

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Cresswel berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti regresi linier berganda untuk mengukur besar pengaruh antar variabel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh, hubungan ataupun sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.⁵⁹ Penelitian asosiatif memungkinkan peneliti menguji sejauh mana variabel bebas yaitu budaya sekolah dan beban kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.

Dalam penelitian ini, budaya sekolah ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X1) dan beban kerja sebagai variabel independen kedua (X2), sedangkan kinerja guru menjadi variabel dependen (Y). Pemilihan ketiga variabel ini dilakukan untuk memahami budaya sekolah dan tingkat beban kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin.

⁵⁸ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 Juli 2023 (2023): 5.

⁵⁹ Karimuddin Abdullah *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang berada di Kota Banjarmasin. Secara administratif, Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan, dan pada tahap perencanaan penelitian direncanakan untuk mengambil satu SDIT dari setiap kecamatan sebagai lokasi penelitian. Namun, berdasarkan penelusuran data awal, diketahui bahwa salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin tidak memiliki SDIT yang beroperasi. Oleh karena itu, penelitian ini akhirnya hanya dilakukan pada empat kecamatan yang memiliki SDIT. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai pengaruh budaya sekolah dan beban kerja terhadap kinerja guru pada berbagai SDIT di wilayah Banjarmasin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi nyata di berbagai lingkungan sekolah Islam terpadu yang ada di kota tersebut.

Data mengenai sekolah yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh dari Website Kemendikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) sebagai sumber resmi yang menyediakan informasi valid terkait profil satuan pendidikan. Melalui situs tersebut, peneliti mengidentifikasi daftar SDIT yang tersebar di Kota Banjarmasin pada masing-masing kecamatan. Informasi ini menjadi dasar dalam menentukan sekolah mana saja yang memenuhi kriteria sebagai lokasi penelitian.

Daftar sekolah yang dipilih disajikan dalam bentuk dibawah ini

Tabel 3.1

Daftar Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin

| No. | Nama Sekolah | Kecamatan |
|-----|-------------------------------|---------------------|
| 1. | SDIT Al-Hikmah | Banjarmasin Selatan |
| 2. | SDIT Nurul Fikri | Banjarmasin Barat |
| 3. | SDIT Insantama Banjarmasin | Banjarmasin Timur |
| 4. | SDIT Hunafaa | Banjarmasin Utara |

<https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/dikdas/156000/2/jf/5/all>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Dengan kata lain, populasi mencakup keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan dianggap relevan untuk menjawab rumusan masalah. Penetapan populasi yang tepat sangat penting karena menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Melalui identifikasi populasi yang jelas, peneliti dapat

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi atau fenomena yang ingin diteliti.

Penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang berada di Kota Banjarmasin. Pemilihan SDIT sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum keagamaan, sehingga memiliki dinamika budaya sekolah dan beban kerja guru yang berbeda dibandingkan sekolah dasar pada umumnya. Dengan fokus pada SDIT, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya sekolah, beban kerja, dan kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam terpadu di Kota Banjarmasin. Dan ini sejalan dengan pendapat Sakinah, et.al bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai sekolah yang menekankan pada integrasi kurikulum dengan penyatuan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.⁶¹

Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang telah ditetapkan akan digunakan sebagai dasar dalam penghimpunan data. Setelah populasi teridentifikasi, peneliti kemudian akan menentukan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

⁶¹ Sakinah *et al.*, “Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Islam Terpadu: Sebuah Pendekatan Studi Kasus,” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 8, No. 1 (2022): 21.

Tabel 3.2**Daftar Jumlah Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarmasin**

| No. | Nama Sekolah | Kecamatan | Jumlah Guru |
|--------------|----------------------------------|----------------------|-------------|
| 1. | SDIT Al-Hikmah | Banjarmasin Selatan | 21 |
| 2. | SDIT Nurul Fikri | Banjarmasin Barat | 44 |
| 3. | SDIT Insantama Banjarmasin | Banjarmasin Timur | 7 |
| 4. | SDIT Hunafaa | Banjarmasin Utara | 8 |
| Total | | | 80 |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya.⁶² Artinya metode pengambilan sampel ini setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, namun jumlah sampel dari setiap kelompok ditentukan secara proporsional sesuai dengan besarnya populasi pada masing-masing kelompok. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dihasilkan benar-benar representatif, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode...,* 82.

Setiap kecamatan akan diambil 1 sampel sekolah. Sekolah yang dipilih adalah sekolah maju dan berkembang yang memiliki program-program unggulan seperti Tahsin dan Tahfiz Qur'an.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:⁶³

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Atau secara sederhananya : $n = N/N.d^2+1$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi/ tingkat penyimpangan yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas maka penentuan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 80/80.(0,005)^2+1 \\ &= 80/80.(0,0025)+1 \\ &= 80/0,2+1 \\ &= 80/1,2 \\ &= 66,7 = 67 \end{aligned}$$

⁶³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), 77.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%, angka yang didapat adalah 66,7 kemudian dibulatkan menjadi 67. Maka, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 67 guru. Perhitungan pengambilan sampel dari tiap sekolah menggunakan teknik *proportionate random sampling* disajikan dalam Tabel.

Tabel 3.3

Daftar Perhitungan teknik *proportionate random sampling*

| No. | Nama Sekolah | Perhitungan | Jumlah Guru |
|--------------|----------------------------------|-------------------|-------------|
| 1. | SDIT Al-Hikmah | $21/80 \times 67$ | 18 |
| 2. | SDIT Nurul Fikri | $44/80 \times 67$ | 36 |
| 3. | SDIT Insantama Banjarmasin | $7/80 \times 67$ | 6 |
| 4. | SDIT Hunafaa | $8/80 \times 67$ | 7 |
| Total | | | 67 |

D. Data dan Sumber Data

Data ialah kumpulan informasi, bisa berupa angka atau bentuk lain, yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan:

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data asli atau data baru yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang kemudian diubah menjadi angka melalui proses *scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian beserta indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, data primer meliputi informasi mengenai:

- a) Budaya sekolah di SDIT Al-Hikmah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Insantama, dan SDIT Hunafaa.
- b) Beban kerja di SDIT Al-Hikmah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Insantama, dan SDIT Hunafaa.
- c) Kinerja guru di SDIT Al-Hikmah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Insantama, dan SDIT Hunafaa.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap yang didapatkan dari dokumen atau publikasi yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah profil sekolah dan data guru yang diberikan oleh sekolah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari tiga jenis, yaitu:

- a. Responden, ialah Guru dari 4 SDIT yaitu SDIT Al-Hikmah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Insantama, dan SDIT Hunafaa.
- b. Informan, ialah tenaga kependidikan yang terkait dengan penelitian.
- c. Dokumen, yakni mengacu pada catatan atau arsip yang relevan seperti profil madrasah, lokasi madrasah, visi dan misi, dan daftar guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Pengumpulan data dapat menggunakan koesisioner/angket dengan skala *likert*.⁶⁴ Dalam Hair *et.al*, skala *Likert* ditemukan Rensis Likert tahun 1932 untuk mengukur sikap. Dalam skala tersebut diajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan (*agreement*) responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Skala ini banyak digunakan sesuai bentuk aslinya. Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan dalam kuesioner.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode* ..., 146.

⁶⁵ Bilson Simamora, “Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya,” *Jurnal Manajemen* | Vol. 12, No. 1 (2022): 85, <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (angket) yang diberikan secara langsung kepada para responden. Kuesioner disusun dalam bentuk daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan kondisi, persepsi, atau penilaian mereka terhadap variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner secara langsung ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh responden menerima instrumen penelitian dengan benar serta meminimalkan potensi kesalahan pemahaman terhadap isi pernyataan.

Kuesioner dengan skala *likert* berupa butir-butir pernyataan positif dan negatif. yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Melalui skala Likert, responden diminta memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang disajikan, mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Penggunaan skala Likert memudahkan peneliti dalam melakukan kuantifikasi data sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran objektif mengenai variabel yang dikaji.

Kuesioner ini disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form yang dibagikan melalui media komunikasi resmi sekolah yaitu grup WhatsApp Guru Sekolah. Sebelum digunakan secara luas. Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menelaah dokumen-dokumen resmi sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data dari informan terkait SDIT di Kota Banjarmasin.

F. Desain Pengukuran

Menurut Sugiyono bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam maka ketika melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik.⁶⁶ Alat ukur dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini instrumennya adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.4 Indikator Isntrumen Kinerja Guru⁶⁷

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Pernyataan |
|------------------|--|-------------------------|
| Kinerja Guru (Y) | Menyusun rencana pembelajaran | 5 |
| | Melaksanakan pembelajaran | 5 |
| | Menilai hasil belajar siswa | 5 |
| | Melaksanakan tindak lanjut hasil penialian prestasi belajar peserta didik. | 5 |
| | Jumlah | 20 |

Tabel 3.5 Indikator Instrumen Budaya Sekolah⁶⁸

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Pernyataan |
|----------------|----------------------------|-------------------------|
| Budaya Sekolah | Professional Collaboration | 5 |

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi...,* 101.

⁶⁷ Ashlan dan Akmaluddin, *Manajemen...,* 80.

⁶⁸ Sudrajat, *Budaya...,* 140.

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Pernyataan |
|---------------|-------------------------------------|-------------------------|
| (X1) | Affiliative/Collegial Relationships | 5 |
| | Efficacy or self-determination | 5 |
| Jumlah | | 15 |

Tabel 3.6 Indikator Instrumen Beban Kerja⁶⁹

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir Pernyataan |
|---------------------|---------------------------|-------------------------|
| Beban Kerja (X2) | Target yang harus dicapai | 5 |
| | Kondisi pekerjaan | 5 |
| | Penggunaan waktu kerja | 5 |
| | Standar Pekerjaan | 5 |
| Jumlah | | 20 |

Dibawah ini pernyataan pada instrumen penelitian dari setiap variabel yang diolah berdasarkan indikator variabel :

Tabel 3.7 Pernyataan Instrumen Variabel Kinerja Guru

| No. | Pernyataan | SS (4) | S (3) | TS (2) | STS (1) |
|--------------------------------------|--|--------|-------|--------|---------|
| VARIABEL KINERJA GURU (Y) | | | | | |
| Menyusun Rencana Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Saya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. | | | | |
| 2 | Saya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan nilai-nilai islam dan karakteristik siswa SDIT. | | | | |
| 3 | Saya menentukan strategi pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan nilai keislaman. | | | | |
| 4 | Saya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. | | | | |

⁶⁹ Hartadi, "Analisis Pengaruh...7.

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Saya mengevaluasi dan memperbarui RPP berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya. | | | | |
|---|--|--|--|--|--|

Melaksanakan pembelajaran

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 6 | Saya membuka pembelajaran dengan doa dan motivasi islami untuk menumbuhkan semangat belajar. | | | | |
| 7 | Saya menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak. | | | | |
| 8 | Saya menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan praktik langsung. | | | | |
| 9 | Saya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tertib, dan penuh keteladanan. | | | | |
| 10 | Saya menutup pembelajaran dengan refleksi dan penguatan nilai karakter. | | | | |

Menilai hasil belajar siswa

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 11 | Saya menilai hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara menyeluruh. | | | | |
| 12 | Saya menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes, observasi sikap, dan praktik ibadah. | | | | |
| 13 | Saya memberikan umpan balik (feedback) yang membangun dan memotivasi siswa untuk memperbaiki diri. | | | | |
| 14 | Saya mencatat hasil penilaian dalam jurnal penilaian harian yang mencakup nilai akademik dan perilaku. | | | | |
| 15 | Saya menilai perkembangan akhlak dan kedisiplinan siswa sebagai bagian dari prestasi belajar. | | | | |

Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 16 | Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui siswa yang memerlukan program remedial atau pengayaan. | | | | |
|----|---|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 17 | Saya menyusun dan melaksanakan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. | | | | |
| 18 | Saya memberikan kegiatan tambahan atau tugas yang lebih menantang kepada siswa yang sudah memahami pelajaran dengan baik. | | | | |
| 19 | Saya berkoordinasi dengan orang tua/wali murid dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa. | | | | |
| 20 | Saya melakukan refleksi diri dan perbaikan metode mengajar berdasarkan hasil penilaian siswa. | | | | |

Tabel 3.8 Pernyataan Instrumen Variabel Budaya

| VARIABEL BUDAYA SEKOLAH (X1) | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| Professional Collaboration | | | | | |
| 21 | Ada pertemuan yang diselenggarakan secara rutin di kalangan guru dan tenaga pendidik. | | | | |
| 22 | Ada pertemuan yang diselenggarakan secara rutin di kalangan guru, tenaga pendidik, dan orang tua murid. | | | | |
| 23 | Terjalin kerja sama antar kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik untuk memecahkan isu-isu profesional terkait dengan pembelajaran dan kurukulum. | | | | |
| 24 | Terjalin kerja sama antar guru dan siswa/i di sekolah. | | | | |
| 25 | Terjalin komunikasi yang baik antar kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik di sekolah. | | | | |
| Affiliative/Collegial Relationships | | | | | |
| 26 | Saya senang dengan cara bekerja sama di sekolah ini. | | | | |
| 27 | Saya senang antar guru mendukung satu sama lain di sekolah ini. | | | | |
| 28 | Saya merasa berharga menjadi satu bagian di sekolah ini. | | | | |
| 29 | Saya memiliki komunikasi yang baik dengan kepala sekolah. | | | | |

| | | | | | |
|---------------------------------------|---|--|--|--|--|
| 30 | Saya selalu mendapat arahan positif dari kepala sekolah. | | | | |
| Efficacy or self-determination | | | | | |
| 31 | Saya merasa menjadi bagian dari sekolah. | | | | |
| 32 | Saya berusaha keras untuk meningkatkan keahlian sebagai profesional. | | | | |
| 33 | Saya mengikuti pelatihan dan pen..gembangan profesi guru. | | | | |
| 34 | Saya yakin dapat membimbing siswa agar memiliki akhlak mulia. | | | | |
| 35 | Saya yakin mampu mengajar siswa dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan. | | | | |

Tabel 3.9 Pernyataan Instrumen Variabel Beban Kerja

| VARIABEL BEBAN KERJA (X2) | | | | | |
|----------------------------------|---|--|--|--|--|
| Target yang harus dicapai | | | | | |
| 36 | Saya menyusun perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar) sesuai dengan target kurikulum dan visi-misi sekolah. | | | | |
| 37 | Saya mengintegrasikan pembelajaran umum dan agama islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. | | | | |
| 38 | Saya menyelesaikan program semester sesuai dengan rencana yang ditetapkan. | | | | |
| 39 | Saya merasa puas dengan prestasi siswa dalam ujian sekolah. | | | | |
| 40 | Saya memberikan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi akademik dan berakhlik islami. | | | | |
| Kondisi pekerjaan | | | | | |
| 41 | Saya merasa sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. | | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 42 | Ruang guru menyediakan fasilitas yang memadai untuk bekerja. | | | |
| 43 | Saya merasa lingkungan kerja di sekolah sangat mendukung suasana Islami. | | | |
| 44 | Kebersihan ruang kelas selalu terjaga. | | | |
| 45 | Kondisi ruangan kelas tempat saya mengajar sudah kondusif untuk proses pembelajaran. | | | |

Penggunaan waktu kerja

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 46 | Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah. | | | |
| 47 | Saya selalu menyelesaikan administrasi pembelajaran tepat waktu. | | | |
| 48 | Saya merasa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi pembelajaran. | | | |
| 49 | Saya merasa waktu mengajar yang dialokasikan sudah sesuai dengan saya. | | | |
| 50 | Saya mendampingi siswa dalam kegiatan keislaman sesuai jadwal yang telah ditentukan. | | | |

Standar pekerjaan

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 51 | Pekerjaan saya di SDIT ini memiliki standar pekerjaan yang tinggi. | | | |
| 52 | Saya merasa kompeten dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan. | | | |
| 53 | Saya merasa memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. | | | |
| 54 | Saya merasa tugas-tugas yang saya kerjakan sesuai dengan kemampuan saya. | | | |
| 55 | Saya berusaha memberikan teladan akhlak Islami kepada siswa. | | | |

Skala dalam penetapan nilai pernyataan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang tentang masalah yang dialaminya atau di tengah Masyarakat.

Tabel 3.10 Kategori Nilai

| Rentang Skor Rata-rata | Kategori Penilaian |
|------------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Setuju |
| 4 | Sangat Setuju |

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam analisis, yaitu uji instrumen penelitian; uji persyaratan analisis; dan analisis regresi linier berganda.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 29 for Mac* sebagai alat penghitung.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Arikunto mengartikan validitas sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas juga biasa diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.⁷⁰

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).⁷¹

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas data dan menentukan apakah data penelitian valid atau tidak. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi data, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur. Sebagai contoh, sebuah alat ukur meteran (cm) yang digunakan untuk mengukur tinggi badan seseorang, dilakukan pada tempat dan waktu berbeda maka hasilnya akan sama. Hal ini disebabkan karena alat ukur atau instrumen pengukuran berupa meteran tersebut memiliki reliabilitas atau ketepatan tinggi. Oleh karena itu berapa

⁷¹ Machali, *Metode...,* 91.

kalipun, dimanapun, dan kapanpun instrumen yang reliabel tersebut digunakan untuk mengambil data, maka hasilnya akan sama.⁷²

Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh orang yang sama adalah hal yang menentukan keandalannya. Konsistensi atau keajegan instrumen ketika diberikan kepada subjek yang sama oleh beberapa orang pada waktu atau lokasi yang berbeda. Hasilnya akan sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda) terlepas dari individu, waktu, atau lokasi. hasil yang sama atau hampir sama (tidak terlalu berbeda). Tingkat keandalan yang tinggi untuk suatu alat ukur menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Untuk menilai reliabilitas, digunakan rumus *Alpha Cronbach's*:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan: r_{11} adalah koefisien reliabilitas
 n adalah banyaknya butir soal
 s_i^2 adalah varians skor soal ke-i
 s_t^2 adalah varians skor total

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* > r tabel.

⁷² Machali, *Metode...,*, 105.

Berikut ini adalah kriteria uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *cronbach's alpha*⁷³:

Tabel 3.11 Nilai *cronbach's alpha*.

| Nilai Cronbach's Alpha | Kategori |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| Lebih dari atau sama dengan 0,900 | <i>Excellent</i> (Sempurna) |
| 0,800 – 0,899 | <i>Good</i> (Baik) |
| 0,700 – 0,799 | <i>Acceptable</i> (Diterima) |
| 0,600 – 0,699 | <i>Questionable</i> (Dipertanyakan) |
| 0,500 – 0,599 | <i>Poor</i> (Lemah) |
| Kurang dari 0,500 | <i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima) |

Berdasarkan tabel di atas maka :

- 1) Apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- 2) Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka dinyatakan reliabel.⁷⁴

2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakter suatu kelompok, sampel, atau data. Analisis statistik deskriptif ini hanya berlaku di tingkat sampel sehingga tidak bisa digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas (generalisasi)⁷⁵.

⁷³ Machali, *Metode...,* 106.

⁷⁴ Machali, *Metode...,* 105.

⁷⁵ Machali, *Metode...,* 206.

Teknik statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi fitur-fitur data yang dikumpulkan dari para partisipan penelitian. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kecenderungan jawaban responden terhadap tiga variabel utama, yaitu Budaya Sekolah, Beban Kerja, dan Kinerja Guru di SDIT di Kota Banjarmasin. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap budaya sekolah di sekolah mereka, bagaimana beban kerja guru, serta kinerja terhadap pekerjaannya. Ketiga variabel tersebut digunakan dengan instrumen angket dengan skala Likert, di mana responden menunjukkan tingkat kepuasan mereka terhadap sejumlah pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator teoritis untuk setiap variabel.⁷⁶

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul mengenai karakteristik variabel dengan menggunakan rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum sehingga dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing item pernyataan.

Deskripsi variabel ini membantu kita memahami skor jawaban untuk setiap pernyataan dari variabel yang diteliti, yang umumnya ditunjukkan melalui nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata ini kemudian digunakan untuk melihat persepsi responden terkait pengaruh budaya sekolah dan beban kerja terhadap kinerja guru. Berpedoman pada nilai minumum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

⁷⁶ Sugiyono, *Metode....*, 25-33.

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}} = 0,75$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval :

Tabel 3.12 Kategori Nilai Interval

| Rentang Skor Rata-Rata | Kategori Penilaian |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1,00 – 1,75 | Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah |
| 1,76 – 2,52 | Tidak Setuju/Rendah |
| 2,53 – 3,28 | Setuju/Tinggi |
| 3,29 – 4,00 | Sangat Setuju/Sangat Tinggi |

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan menggunakan :

- a. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual yang ada dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak.⁷⁷ Residual adalah jumlah dari nilai yang diprediksi oleh model regresi dan nilai saat ini. Normalitas residual penting karena analisis regresi linier mengasumsikan bahwa residual harus berdistribusi normal agar dapat memberikan

⁷⁷ Machali, *Metode...,*, 114.

dampak yang signifikan terhadap validitas koefisien regresi.⁷⁸ Uji Statistiknya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

- 1) Jika nilai Asym. Sig (- tailed) > 0,05, maka distribusi data normal
 - 2) Jika nilai Asym. Sig (- tailed) < 0,05, maka distribusi data tidak normal.
- b. Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 29* pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$).⁷⁹ Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan (variasi) pada varian residual dari variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda.
- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
 - 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.
- c. Uji Autokorelasi adalah salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual (galat)

⁷⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 25.

⁷⁹ Machali, *Metode...,* 119.

pada suatu model regresi tertentu pada periode waktu yang berbeda.

Secara umum, autokorelasi merupakan masalah pada data runtut waktu (time series), dimana kesalahan pada suatu periode waktu mungkin berkorelasi dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, asumsi klasik regresi linier yang menyatakan bahwa residual seharusnya independen akan dilanggar, sehingga hasil estimasi menjadi kurang ideal meskipun tidak bias. Salah satu metode umum untuk menilai autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson*, yang memberikan hasil antara 0 dan 4. Nilai 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai 0 atau 4 menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif atau negatif.

- d. Uji Multikolinearitas berfungsi untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen yang ada dalam model regresi.

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* adalah dua indikator utama yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. *Tolerance* adalah nilai beberapa variabel independen yang signifikan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya di dalam model. Tingkat *tolerance* yang rendah (sekitar 0,1 sampai 10) menunjukkan bahwa sebagian besar variabel yang ada dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, sehingga mengindikasikan adanya multikolinieritas yang serius. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Sebaliknya, VIF adalah kebalikan dari toleransi yang digunakan untuk mengamati beberapa peningkatan signifikan pada variabel dari estimasi koefisien regresi karena adanya korelasi variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin tinggi pula potensi masalah multikolinearitas dalam model. Sebagai aturan umum, nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi atau ada pada ambang batas yang dapat ditoleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis yang lebih mendalam jika semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.⁸⁰

- e. Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variasi residual dari setiap variabel independen. Ketika variabel residual tidak konsisten, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengakibatkan taksiran koefisien menjadi kurang akurat. Analisis ini dapat dilakukan melalui analisis Glejser atau dengan melihat pola scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pola penyebarannya berbentuk titik-titik acak (tidak mewakili pola tertentu).⁸¹

Apabila hasil nilai signifikansi lebih dari nilai 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.⁸² Dalam analisis regresi, salah

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Fajar Interpratama Mandiri, 2013). 47.

⁸¹ Siregar, *Metode...,* 56.

⁸² Machali, *Metode ...,* 128.

satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu keadaan ketika varians residual tidak sama pada setiap tingkat variabel independen. Nilai signifikansi yang berada di atas batas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians residual adalah konstan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi menjadi lebih dapat dipercaya dan tidak bias.

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis inferensial regresi pada penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 (Budaya Sekolah) dan variabel independen X_2 (Beban Kerja) terhadap variabel dependen Y (Kinerja Guru) di SDIT di Kota Banjarmasin. Tujuan dari teknik regresi linier berganda untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mempercepat dan mengoptimalkan proses ini maka digunakan *Microsoft Excel* sebagai pengolah data awal dan *IBM SPSS Statistics 29 for Mac* sebagai alat penghitung utama. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yang memiliki tujuan

untuk mengetahui arah hubungan dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubah nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja Guru

α = Konstanta (nilai Y saat X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi Transformasi Kurikulum

β_2 = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

X_1 = Transformasi Kurikulum

X_2 = Gaya Kepemimpinan

e = Error (kesalahan residual)

5. Uji Parsial

a. Uji t

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

Secara teknis, uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (Sig.) dari masing-masing koefisien regresi pada output analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam uji t dirangkum sebagai berikut:

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan H_0 (hipotesis nol).

H_1 (hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $Sig. < 0.05$, maka H_0 ditetapkan, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $Sig. \geq 0.05$, maka H_0 ditetapkan, artinya variabel yang dimaksud tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Berbeda dengan uji t yang menguji pengaruh secara individual, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen

secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah budaya sekolah dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis varians (*ANOVA*) yang terdapat pada output regresi SPSS.

Kriteria pengujinya sama: jika tingkat signifikansi (Sig.) pada tabel *ANOVA* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi memiliki dasar yang kuat yang dapat digunakan untuk interpretasi dan pengambilan keputusan.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan beberapa kinerja variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan kinerja variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana budaya sekolah dan beban kerja jika digabungkan, dapat menjelaskan perubahan atau variasi dalam kinerja guru SDIT di Kota Banjarmasin.

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = \text{Rsquare} (R^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelas